

## PERANAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA

Madeleine Carla Simopiaref<sup>1</sup>

Transna Putra Urip<sup>2</sup>

*transnaputra@feb.uncen.ac.id*

Maria Kbarek<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sektor Pariwisata yang terdiri dari variabel Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura pada tahun 2011-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Jayapura dan BAPENDA Kota Jayapura. Adapun data yang digunakan meliputi data Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan dan Variabel Jumlah Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura, sedangkan Variabel Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Kota Jayapura. Berdasarkan Uji Hipotesis diketahui bahwa Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD kota Jayapura dengan signifikan sebesar 0,856, Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikan sebesar 0,089, Jumlah Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikan sebesar 0,658, dan Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikan sebesar 0,013 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sektor Pariwisata**

### PENDAHULUAN

Otonomi daerah pada hakikatnya merupakan hak penuh suatu daerah dalam mengurus dan menjalankan sendiri apa yang menjadi bagian atau wewenangnya. Oleh sebab itu, otonomi daerah yang ideal adalah membutuhkan keleluasaan dalam segala hal. Otonomi daerah di Indonesia adalah pelimpahan sebagian wewenang dari pusat ke daerah (subnational jurisdictions) untuk mengurus dan menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Otonomi daerah disini tidak merupakan pendelegasian wewenang, melainkan pemberian atau pelimpahan kewenangan (**Kuswantoro, 2018**). Dimana menurut **Rani et al (2010)** tujuan otonomi daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan kualitas pelayanan sector agar lebih efisien dan efektif terhadap kebutuhan, potensi, dan karakteristik daerah masing-masing.

Dalam pelaksanaan suatu otonomi daerah, setiap daerah otonom diberikan suatu kekuasaan dan wewenang oleh pemerintah dalam menjalankan rumah tangganya masing-masing. Dengan cara menggali sumberdaya dimiliki dari daerah tersebut agar menghasilkan suatu pendapatan daerah (**Yahya dan Agusta, 2020**). Pendapatan Asli Daerah diantaranya berupa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dengan demikian, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam hal pencapaian dan pemerataan kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

masyarakat. Lebih lanjut **Halim (2004)** mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian **Augustyas (2013)** secara umum menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Citra keuangan pemerintah daerah akan tercermin dari besarnya PAD yang diperoleh, dan bagaimana alokasi keuangan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan Pemda untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dengan mengoptimalkan salah satu sektor pariwisata. Karena sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan Negara terlebih khusus untuk pemerintah daerah. Karena sektor pariwisata yang berada di suatu daerah atau tempat wisata itu berada akan mendapatkan penghasilan dari wisata tersebut sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Dimana menurut Mathieson dan Wall (1982) Pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

Objek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Destinasi wisata Indonesia cukup berhasil menarik perhatian para wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Seperti yang diketahui bahwa produk utama dari sebuah hotel adalah kamar. Tingkat hunian adalah seluruh jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual (Sugiarto, 2002:55).

Tingkat hunian kamar adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang diperbandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total kamar yang tersedia. Dengan adanya pembangunan hote-hotel dengan pesat, seperti menginap untuk wisatawan domestic dan internasional dan untuk pertumbuhan kegiatan bisnis, dan seminar.

Restoran merupakan suatu tempat bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Seiring dengan perkembangan jaman, berwisata kuliner merupakan hal yang wajib dilakukan oleh sebagian wisata. Bukan hanya wisatawan luar kota saja, bahkan wisatawan local pun cenderung melakukan hal yang sama. Kekayaan budaya Indonesia dibidang kuliner mulai dari jenis makanan, citra rasa dan cara penyajian, memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian wisata.

**Tabel 1.**

**PAD, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran Tahun 2011-2020 di Kota Jayapura.**

PAD	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Tingkat Hunian Hotel	Jumlah Restoran
Rp. 61,780,104,012	20	36,825	1,485	19
Rp. 76,887,003,661	28	36,633	1,687	25

Rp. 100,225,833,150	28	82,320	2,066	27
Rp. 134,479,078,467	30	90,044	2,086	30
Rp. 147,689,835,175	30	151,902	2,150	31
Rp. 160,251,398,031	32	180.671	3,901	31
Rp. 173,932,748,009	32	212.489	3,919	36
Rp. 195,734,780,996	33	268.742	4,050	48
Rp. 210,002,868,714	33	323.621	4,202	54
Rp.150,386,093,407,70	34	30.171	2,501	88

Sektor Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Kota Jayapura memiliki keindahan alam, kekayaan budaya yang beragam dan penduduk yang watak dan moralitasnya mendukung kenyamanan wisatawan berkunjung, dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi objek wisata, yang semuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk SKRIPSI dengan judul *“Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura”*.

#### **Rumusan dan Pembatasan Masalah:**

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian hotel, Jumlah Restoran terhadap PAD di Kota Jayapura selama ini?
2. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jayapura dalam peningkatan pendapatan asli daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Jayapura?

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura dari data tahunan Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura dan Dinas Pariwisata Kota Jayapura Tahun 2011-2020.
2. Sektor Pariwisata dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran di Kota Jayapura sebagai variabel penelitian yang akan diteliti.

#### **Tujuan Penelitian:**

- a. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran terhadap PAD di Kota Jayapura selama ini.

- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah Kota Jayapura dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kota Jayapura.

#### **Kegunaan Penelitian:**

##### **A. Manfaat Praktis**

Bagi Pemerintah Kota Jayapura, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang relevan dan menjadi bahan masukan bagi para pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan pengelolaan terhadap tempat wisata sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura.

##### **B. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi kegunaan tersendiri terhadap kemampuan menganalisis dan menambah pengalaman teknis dalam menilai pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD Kota Jayapura.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari masalah-masalah mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Jayapura.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Jayapura, dimana lokasi tersebut dapat mempermudah peneliti agar peneliti lebih mudah untuk mendapat informasi terkait Sektor Pariwisata di Kota Jayapura.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data Kuantitatif yaitu berupa data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka seperti, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, baik dari literatur, website resmi pemerintahan, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Kantor Dinas Pariwisata Kota Jayapura, dan Bapenda Kota Jayapura.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen-dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran di Kota Jayapura Tahun (2011-2020), dan Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Kota Jayapura Tahun (2011-2020).

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, penjelasan dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a) Analisis Kuantitatif**

Merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung.

##### **b) Model regresi**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritme berganda. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

$$\text{Log}Y = a + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \mu$$

Variabel independen X Model persamaan daerah dari sector pariwisata yang digunakan adalah penelitian ini adalah:

Keterangan:

i	= Observasi ke
$\mu$	= kesalahan yang disebabkan oleh factor acak
a	= konstanta
Y	= Pendapatan Asli Daerah
X1	= Jumlah Obyek Wisata
X2	= Jumlah Wisatawan
X3	= Jumlah Tingkat Hunian Hotel
X4	= Jumlah Restoran
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Parameter elastisitas

alasan dipilih bentuk fungsi logaritme adalah:

- Koefisien menunjukkan elastisitas
- Untuk mendekatkan skala data sehingga terhindar dari heteroskedasitas

## 1. Uji Hipotesis

### 1) Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dapat dilihat apabila nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-table maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura.

Kriteria Pengujian :

- Jika F hitung > F table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  artinya, semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung < F table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  artinya, semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 2) Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

$$H_a : \beta_1 \leq 0$$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

$$H_0 : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

Ho :  $b_3 > 0$

Ha :  $b_3 \leq 0$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa jumlah tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

Ho :  $b_4 \leq 0$

Ha :  $b_4 > 0$

Hipotesis alternative menjelaskan bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

Kriteria Pengujian :

- Jika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq +t_{table}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak.
- Jika  $t_{hitung} \leq -t_{table}$  atau  $t_{hitung} > +t_{table}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

3) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Yaitu pengajuan yang berguna untuk mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. R<sup>2</sup> ini mempunyai nilai 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> suatu regresi, yaitu semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas.

### Definisi Operasional Variabel

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Jumlah Obyek Wisata (X1)**

adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Data jumlah Obyek Wisata dapat dihitung pertempat wisata dari Tahun 2011-2020 di Kota Jayapura.

2. **Jumlah Wisatawan (X2)**

Jumlah Wisatawan merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Daerah. Data jumlah wisatawan dihitung per jiwa daritahun 2011-2020 di Kota Jayapura.

3. **Tingkat Hunian Hotel (X3)**

Merupakan jumlah hunian yang ada di Kota Jayapura dan dapat di ukur per kamar yang terjual dari Tahun 2011-2020 di Kota Jayapura.

4. **Jumlah Restoran (X4)**

Merupakan banyaknya jumlah Restoran yang dapat di ukur per unit dari Tahun 2011 – 2020 di Kota Jayapura..

5. **Pendapatan asli daerah (Y)**

adalah pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah dalam memanfaatkan potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tanggung jawabnya. Pendapatan Asli Daerah yaitu digunakan untuk mengukur penerimaan yang di peroleh dari sektor Pariwisata dari Tahun 2011 - 2020 di Kota Jayapura.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.053	3.244		1.866	.121
	LOG_X1	.438	2.286	.044	.192	.856
	LOG_X2	-.991	.470	-.559	-2.108	.089
	LOG_X3	.578	1.229	.147	.470	.658
	LOG_X4	3.003	.792	.851	3.793	.013

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada table 5.1 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogY} = a + \beta_1 \text{LogX1} + \beta_2 \text{LogX2} + \beta_3 \text{LogX3} + \beta_4 \text{LogX4} + \mu$$

$$Y = 6.053 + 0.438\text{LogX1} - 0.991\text{LogX2} + 0.578\text{LogX3} + 3.003\text{LogX4}$$

Rumus diatas dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 6.053 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 6.053. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan ( Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran ) maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 6.053.
- 2) Koefisien regresi variabel Jumlah Obyek Wisata (LogX1) sebesar 0.438 maka bertanda positif. Hal ini berarti bertanda pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel meningkat sebesar satu satuan pendapatan asli daerah meningkat sebesar 0.438 dalam satu satuannya.
- 3) Koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan (LogX2) sebesar -0.991 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bertanda pengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel meningkat sebesar satu satuan pendapatan asli daerah berkurang sebesar -0.991 dalam setiap satu satuannya.
- 4) Koefisien regresi variabel Jumlah Tingkat Hunian Hotel (LogX3) sebesar 0.578 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif jumlah tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.578 dalam setiap satu satuannya.
- 5) Koefisien regresi variabel Jumlah Restoran (LogX4) sebesar 3.003 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 3.003 dalam setiap satu satuannya.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Uji R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.967 <sup>a</sup>	.934	.882	.23202	.934	17.786	4	5	.004
---	-------------------	------	------	--------	------	--------	---	---	------

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X1, LOG\_X3

Sumber : Hasil Analisis Uji R<sup>2</sup>

### Table 1 Hasil Analisis Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pada tabel 5.2 hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel model summary diperoleh hasil nilai R square sebesar 0,934 yang artinya 93,4% perubahan pada variabel dependen (pendapatan asli daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran). Sedangkan sisanya sebesar 0,066 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### I. Pengujian Hipotesis 1 ( Hasil Uji f/Uji Simultan)

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji f / Simultan**

a) Hipotesis Alternatif (Ha)	F-tabel	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Jumlah Obyek Wista, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	f-hitung= 17,786 f-tabel= 4,533 Sig.f = 0,004	Ha Diterima/H0 Ditolak

Sumber : hasil pengujian hipotesis uji f / simultan

### Table 2 Hasil Uji f / Simultan

Dari uraian hasil f-hitung dan f-tabel diatas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai f-tabel sebesar 4,533. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai f-hitung sebesar 17,786 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai f-hitung sebesar 17,786 jika dilihat nilai perbandingan f-hitung dengan f-tabel ( $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ) nilai f-hitung diketahui kurang dari t-tabel 4,533 ( $17,786 > 4,533$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,004 < \alpha = 0,05$ ). Jadi, dapat di simpulkan Jumlah Obyek Wisata (LogX1), Jumlah Wisatawan (LogX2), Jumlah Tingkat Hunian Hotel (LogX3), Jumlah Restoran (LogX4) berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura (Y).

#### II. Pengujian Hipotesis 2 ( Uji t / Uji Parsial )

Untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent, yaitu Jumlah Obyek Wista, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura, maka digunakan uji t (t-test) yaitu dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, sedangkan nilai t-tabel pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 2,570 pada taraf nyata 5% ( $=0,05$ ) atau perbandingan nilai signifikansi t. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{Sig.t} > 0,05$  berarti Ho diterima, sebaliknya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau antara nilai t-hitung dengan t-tabel.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji t / Parsial**

Variabel (Ha)	Nilai	Status	Keterangan
Variabel Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	t-hitung =0,192 Sig. t = 0,856 t-tabel =2,570	Tidak Signifikan	H0 diterima Ha ditolak
Variabel Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	t-hitung = -2,108 Sig. t = 0,089 t-tabel =2,570	Tidak Signifikan	H0 diterima Ha ditolak
Variabel Jumlah Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	t-hitung= 0,470 Sig. t = 0,658 t-tabel =2,570	Tidak Signifikan	H0 diterima Ha ditolak
Variabel Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	t-hitung= 3.793 Sig. t = 0,013 t-tabel =2,570	Signifikan	H0 ditolak Ha diterima

Sumber : hasil pengujian hipotesis uji t / parsial

**Table 3 Hasil Uji t / Parsial**

Dari uraian hasil t-hitung dan t-tabel diatas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap PAD Kota Jayapura**

Dari hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,570. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,856. Nilai t-hitung sebesar 0,192 jika dilihat nilai perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $0,192 < 2,570$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,856 > \alpha = 0,05$ ). Jadi, dapat di simpulkan Jumlah Obyek Wisata (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura (Y).

Objek wisata adalah suatu sumber penerimaan dari objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari obyek wisata tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nasrull (2010) yang menyatakan bahwa untuk memasuki suatu Obyek Wisata para wisatawan diwajibkan untuk membayar biaya masuk atau karcis masuk yang merupakan biaya retribusi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas Obyek Wisata tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Faizal Zulmi (2018) yang menyatakan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Karena masih banyaknya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat dan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah.

**2. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kota Jayapura**

Dari hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t- tabel sebesar 2,570. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.108 dengan tingkat signifikan sebesar 0,089. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $-2,108 < 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih 0,089 ( $0,089 > \alpha =0,05$ ). Maka dapat

disimpulkan bahwa maka secara persial variabel Jumlah Wisatawan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Windriyangrum (2013). Bahwa banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rani Uhusna (2017) yang menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **3. Pengaruh Jumlah Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD Kota Jayapura**

Dari hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa pada tarafnya 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,570. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung 0,470 dan nilai signifikan sebesar 0,658. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $0,470 < 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,658 > \alpha = 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Tingkat Hunian Hotel (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Endar Sugiarto (2000), tingkat hunian adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Tingkat hunian kamar yang tinggi sebuah hotel maka akan dapat memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa (2013) Bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **4. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD Kota Jayapura**

Dari hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,570. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,793 dan nilai signifikan sebesar 0,013. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui lebih dari t-tabel 2,570 ( $3,793 > 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Restoran (X4) berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y).

Menurut Marsum (2005), restoran adalah suatu tempat dan organisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Restoran juga ada yang berada di suatu hotel, kantor maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri diluar bangunan itu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sigit Sanjaya, Ronni Andri Wijaya (2020), yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Sumatra barat.

## **Faktor Penghambat Dan Upaya Optimilasi Sector Pariwisata Kota Jayapura**

### **1. Jumlah Obyek Wisata**

#### **Hambatan :**

Tidak adanya pungutan retribusi pada obyek – obyek wisata yang ada di kota jayapura seperti pada obyek wisata pantai yang dimana wisata pantai seharusnya menjadi obyek wisata yang mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sector pariwisata sehingga walaupun wisatawan yang datang di kota jayapura menikmati obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura khususnya pada wisata pantai biaya yang dikeluarkan dari para wisatawan yang ada baik kontribusi karcis, retribusi parker, retribusi pondok, dan retribusi kamar kecil tidak masuk ke pendapatan asli

daerah kota jayapura melainkan pendapatan retribusi tersebut diterima langsung oleh masyarakat pemilik hak ulayat yang mengelola.

**Upaya Optimalisasi :**

Perlu adanya pemungutan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah kota jayapura pada obyek-obyek wisata yang ada di kota jayapura agar bisa mendorong peningkatan pendapatan asli daerah kota jayapura terlebih khusus pada obyek wisata pantai, pertandingan bola, dan acara pergeleran kesenian lainnya yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan melalui retribusi.

2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

**Hambatan :**

Lebih banyak wisatawan domestic dan wisatawan asing yang datang ke kota jayapura yang hanya melakukan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah, urusan dagang atau urusan profesi dibandingkan dengan berwisata untuk bersenang – senang atau berlibur.

**Upaya Optimalisasi :**

- a) Pemerintah harus berupaya untuk lebih memperhatikan dan memfasilitasi tempat-tempat yang berpotensi sebagai obyek wisata yang ada di kota jayapura agar bisa menarik para wisatawan untuk datang ke kota jayapura seperti wisata pantai dan tempat wisata alam lainnya.
- b) Pemerintah harus bekerjasama dengan pihak travel agar bisa melakukan promosi pada obyek-obyek wisata yang ada di kota jayapura untuk menarik perhatian wisatawan agar tertarik untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di kota jayapura.
- c) Pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau pegelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah kota jayapura baik yang bersifat nasional maupun internasional contohnya seperti festival Teluk Humboldt dan Festival Danau Sentani yang rutin diadakan tiap tahun agar bisa membuat wisatawan domestic dan juga wisatawan mancanegara agar tertarik untuk berwisata di kota jayapura.

3. Jumlah Tingkat Hunian Hotel dan Restoran

**Hambatan :**

- a) Kurangnya tingkat layanan yang dilakukan pemerintah dalam menarik pajak pada hotel dan restoran yang belum diimbangi oleh upaya pemerintah untuk melakukan standarisasi hotel dan restoran yang ada di kota jayapura untuk menjamin kualitas produk. Pelayanan dan pengelolaan pada hotel dan restoran.
- b) Masih adanya pihak pemilik hotel dan restoran yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya terkait pajak hotel dan restoran. Karena tidak adanya pengawasan langsung dari BAPENDA kota jayapura untuk melihat apakah pihak pemilik hotel dan restoran tersebut sudah membayar wajib pajak sesuai sudah dengan omzet yang diterimanya.

**Upaya Optimilasi :**

- a) Pemerintah harus berupaya untuk lebih meningkatkan pelayanan pemungutan pajak pada hotel dan restoran. Diterapkannya standar dalam usaha perhotelan memiliki tujuan untuk menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu disamping itu harus memberikan perlindungan, baik kepada tamu, tenaga kerja, dan masyarakat.
- b) Melakukan penagihan pajak dengan sistem online memberikan sanksi yang cukup besar kepada wajib pajak pemilik hotel dan restoran agar wajib pajak membayar pajak dengan terib dan tidak terjadi penyelewengan saat wajib pajak membayar pajak, menerbitkan surat Tagihan Pajak Daerah (TPD) dan menerbitkan surat teguran apabila wajib pajak pemilik hotel dan restoran tidak melunasi hutang 7 hari setelah jatuh tempo.
- c) Mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omzet dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dan tingkat keramaian.
- d) maka hal yang harus dilakukan adalah berupaya untuk bisa menarik tamu domestik maupun mancanegara agar lebih tertarik berkunjung ke hotel yaitu dengan meningkatkan pelayanan hotel agar para tamu yang menginap merasa nyaman serta melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam usaha perhotelan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,856. Nilai t-hitung sebesar 0,192 jika dilihat nilai perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $0,192 < 2,570$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,856 > \alpha = 0,05$ ). Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.108 dengan tingkat signifikan sebesar 0,089. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $-2,108 < 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih 0,089 ( $0,089 > \alpha = 0,05$ ). Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung 0,470 dan nilai signifikan sebesar 0,658. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui kurang dari t-tabel 2,570 ( $0,470 < 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,658 > \alpha = 0,05$ ). Dengan pengujian statistic diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,793 dan nilai signifikan sebesar 0,013. Jika dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) nilai t-hitung diketahui lebih dari t-tabel 2,570 ( $3,793 > 2,570$ ) dan nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ).
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura, artinya apabila jumlah restoran meningkat, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura akan mengalami peningkatan. Sedangkan Jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura, artinya apabila jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah tingkat hunian hotel tidak meningkat, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura tidak mengalami peningkatan.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan pemerintah Kota Jayapura untuk optimalisasi penerimaan asli daerah melalui sector pariwisata adalah :
  - a. Pemerintah harus melakukan promosi pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura
  - b. Pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau pagelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah Kota Jayapura
  - c. Meningkatkan pelayanan maupun fasilitas pada hotel dan restoran yang ada di Kota Jayapura
  - d. Perlu adanya pemungutan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jayapura pada obyek-obyek wisata yang ada di kota jayapura agar bisa mendorong peningkatan pendapatan asli daerah Kota Jayapura terlebih khusus pada obyek wisata pantai, pertandingan bola, dan acara pergelaran kesenian lainnya yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan melalui retribusi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Kepada Pemerintah :
  - a. Perlu adanya pemungutan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah kota jayapura pada obyek-obyek wisata yang ada di kota jayapura sehingga mendorong peningkatan pendapatan asli daerah di kota jayapura,
  - b. Pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau penggelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah kota jayapura baik bersifat nasional maupun internasional agar bisa membuat wisatawan domestic dan juga wisatawan mancanegara agar tertarik untuk berwisata di kota jayapura.
  - c. Pemerintah harus melakukan promosi pada obyek-obyek wisata yang ada di agar dapat menarik wisatawan yang berkunjung, serta Meningkatkan pelayanan maupun fasilitas pada hotel dan restoran yang ada di kota jayapura.
  - d. Pemerintah harus berupaya untuk lebih meningkatkan pelayanan pemungutan pajak pada hotel dan restoran. Diterapkan standar dalam usaha perhotelan memiliki tujuan untuk menjamin

kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu, disamping itu harus memberikan perlindungan, baik kepada tamu, tenaga kerja, dan masyarakat.

6. Saran Kepada Mahasiswa:

Untuk studi berikutnya, diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lain. Karena hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak hanya dipengaruhi oleh variabel Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Restoran saja tetapi masih banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung;
- Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa (2013) Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar;
- Endar Sugiarto (2000). Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1112014045-3-BAB%20II.pdf>;
- Faisal Zulmi (2018). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung;
- Hutabarat, R.V. (1992). Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pembangunan Daerah Tapanuli Utara. (Studi pada Kawasan Wisata Pulau Samosir). Skripsi. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor;
- Iek, Mesak; & Ratang, Sarlota, A.. (2017). Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Sekitar Danau Sentani Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume IV No. 2, Agustus 2017;
- Indra, Rayh, P; Urip, Transna, P; Marbun, Robert M. W. S. T.; (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura Tahun 2007 – 2016. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume V No. 3, Desember 2018;
- Kuswantoro. (2018). Studi Empirik Tentang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Rancangan Undang-Undang. Home > Vol. 8, No 2 (2018);
- Leiper, Neil. (1990). Sistem Pariwisata: Perspektif Interdisipliner. Departemen Sistem Manajemen, Fakultas Studi Bisnis, Messey University, Palmerston North, Selandia Baru;
- Nasrul and SBM, Nugroho (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro;
- Pendit, Nyoman S. (1999). Ilmu Parawisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta PT. Pradnyah Pramita.
- PERDA Kota Jayapura NO 1 tahun 2012 tentang Pajak Daerah;
- Qadarochman, Nasrul. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro;
- Rani Ulhusna. (2017). Jom Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 445 Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bukittinggi. Rani et al (2010). Kontribusi PAD dalam APBD sebagai Indikator Keberhasilan Penyelenggaraan Otonomi Daerah. Vol 12, No 2 (2010) <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/kanun/article/view/6296>;
- Sigit Sanjaya, Ronni Andri Wijaya. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya Serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Di Sumatra Barat. Home > Vol 8, No 3 (2020) > Sanjaya <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/26553>;
- Urip Transna P. (2016). "Analisis Potensi Asset Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura." Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah, vol. 1, no. 2, 2016.